

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus COVID-19. Coronavirus (COVID-19) adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19, hal ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di dunia pada abad ke-21.

Terhitung per tanggal 15 Maret tahun 2021 jumlah positif COVID-19 di Indonesia tercatat sebanyak 1.419.455 jiwa, pasien yang telah sembuh sebanyak 1.243.117 jiwa dan sebanyak 38.428 jiwa meninggal dunia (Satgas COVID-19,2021). Berdasarkan sebarannya Provinsi Jawa Barat menjadi posisi kedua sebaran COVID-19 terbanyak di Indonesia dengan presentase sebesar 16,3%. Salah satu wilayah di Jawa Barat yaitu Kabupaten Sukabumi per tanggal 15 Maret 2021 kasus konfirmasi positif COVID-19 ialah sebanyak 3.846 jiwa, dan sebanyak 92 jiwa meninggal dunia (Satgas COVID-19 Sukabumi,2021).

Peningkatan jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia semakin melonjak tajam, hal tersebut akan berdampak serius jika dibiarkan karena virus COVID-19 ini sangat cepat penyebarannya, selain itu sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga berat. Satuan tugas penanganan COVID-19 Kabupaten Sukabumi pada akhir tahun 2020 merilis bahwa telah terjadi penularan pada klaster sekolah yang terjadi di Pesantren Al-Bayan yaitu sebanyak 286 jiwa terkonfirmasi positif COVID-19. Kejadian pada klaster sekolah perlu dicegah mengingat bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk membuka kembali kegiatan pembelajaran pada bulan Juli tahun 2021. Menurut satuan tugas penangan COVID-19 mencatat bahwa kelompok remaja menjadi sumber penularan virus corona (COVID-19) tertinggi di Indonesia, mereka yang usia produktif sering lengah karena banyak yang berstatus orang tanpa gejala (OTG) (CNN Indonesia,2020). Maka dari itu upaya promosi kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan COVID-19 perlu ditingkatkan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat sekolah atau pesantren.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan bersama bapak Angga Aditya, S.Kep, Ners selaku *Surveillance* di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi, wilayah kerja Puskesmas Sukaraja meliputi lima desa yang terdiri dari Desa Sukaraja, Desa Selaawi, Desa Pasirhalang, Desa Selawangi, Desa Margaluyu. Kasus konfirmasi COVID-19 yang masih aktif salah satunya terdapat di Desa Selaawi, sehingga beliau merekomendasikan peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut dan setelah

melakukan diskusi didapatkan hasil penelitian akan dilakukan di Pesantren Al-husainiyah.

Berdasarkan data Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam wilayah Sukabumi memiliki sebanyak 692 pesantren. Pesantren Al-husainiyah merupakan salah satu Pesantren di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi tepatnya di Desa Selaawi, Kecamatan Sukaraja. Pesantren Al-husainiyah terdiri dari siswa dan siswi pada tingkat SMP dan SMA, saat peneliti mengunjungi Ketua Yayasan pada bulan Maret 2021 menyatakan bahwa di lingkungan tersebut memang ada yang terpapar COVID-19 sehingga pemberian informasi dan edukasi mengenai COVID-19 tetap perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan (*preventif*), dalam pemberian edukasi tersebut perlu media yang sesuai dengan karakteristik sasaran agar materi dapat disampaikan dengan maksimal.

Media promosi kesehatan menurut Kementerian Kesehatan RI (2016) terbagi menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik dan media luar ruang. Dalam menentukan pemilihan media promosi kesehatan perlu disesuaikan dengan sasaran yang akan dituju, agar media tersebut dapat secara maksimal penggunaannya. Media kesehatan untuk usia sekolah khususnya remaja tentu harus bersifat menarik perhatian dan jelas. Adapun media yang sangat baik untuk digunakan kepada usia remaja yaitu penggabungan media *audio* dan *visual*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Islamiyah (2017) bahwa remaja pada usia sekolah yang diberi media promosi kesehatan *audiovisual* memiliki pengetahuan yang lebih baik dan

perubahan sikap yang diharapkan dengan hasil perbandingan dengan media cetak sehingga media *audiovisual* lebih cocok digunakan untuk usia remaja khususnya siswa tingkat sekolah menengah pertama.

Setelah dilakukan studi pendahuluan kepada empat orang remaja di Pesantren Al-husainiyah, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai COVID-19 dan dihasilkan bahwa keempat remaja tersebut belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya edukasi kepada remaja di Pesantren Al-husainiyah.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai media yang disukai oleh empat remaja tersebut dan mendapatkan hasil tiga dari empat remaja tersebut lebih menyukai media animasi sebagai sarana penyampaian media kesehatan. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan media video animasi sebagai media penyampaian pesan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan remaja sebagai sasaran penelitian ini. Media animasi dapat membuat proses penyampaian menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang COVID-19 di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang COVID-19 di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui skor rata – rata pengetahuan remaja tentang COVID-19 sebelum diberi edukasi melalui media video animasi tentang COVID-19 di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi.
- b. Mengetahui skor rata- rata pengetahuan remaja tentang COVID-19 sesudah diberi edukasi melalui media video animasi tentang COVID-19 di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang COVID-19 di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi,

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan sebagai tambahan pengetahuan dan literature ilmiah, khususnya mengenai pemberian pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan menggunakan media *audiovisual* mengenai Covid-19 khususnya kepada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai proses belajar untuk menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam penggunaan media promosi kesehatan khususnya video animasi kepada remaja di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai penambah wawasan mengenai penggunaan media promosi kesehatan khususnya video animasi serta menambah pengetahuan mengenai tentang COVID-19 khususnya kepada remaja di Pesantren Al-husainiyah Kabupaten Sukabumi.

c. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bacaan untuk institusi Pendidikan khususnya jurusan Promosi Kesehatan tentang penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan kepada remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu promosi kesehatan yang berguna khususnya untuk adik tingkat di jurusan Promosi Kesehatan.